

Selain itu, Al-Qur'an sendiri membuat beberapa keistimewaan dari Al-Qur'an, salah satunya berfungsi sebagai Zikir, *QS. Ghafir: 44*, dan banyak lagi kemanfaatan lainnya. Mengenai kemanfaatan Al-Qur'an sebagai obat, para ulama berpendapat bahwa kemanfaatan ini dapat diterapkan untuk pengobatan sakit fisik dan mental². Masyarakat memilih membaca beberapa surah ataupun ayat yang diamalkan sesuai dengan pemahaman dan keyakinannya sebagai Wirid khusus.

Memperhatikan fenomena yang terus muncul di tengah-tengah masyarakat, kajian ilmu tafsir mengalami perkembangan dengan kehadiran kajian *Living Qur'an*. Kajian *Living Qur'an* adalah salah satu tren penelitian kontemporer dalam Kajian ilmu Al-Qur'an dan tafsir. Di Indonesia kajian ini sudah mulai diseminasikan pada tahun 2005 baik secara implisit maupun eksplisit. Penulis lain, M. Mansur, berpendapat bahwa makna *Living Qur'an* sebenarnya bersumber dari fenomena Qur'an dalam aktivitas keseharian, yang tidak lain adalah "makna dan fungsi al-Qur'an yang sebenarnya sebagaimana adanya, dipahami dan dialami oleh umat Islam". Maksud penulis di sini seperti yang saya mengerti adalah praktik memfungsikan Al-Qur'an dalam kehidupan praktis, di luar kondisi tekstualnya". Fungsi Al-Qur'an dengan cara tersebut didasarkan pada "praktik pemaknaan Al-Qur'an, tidak terkait dengan pemahaman teksnya, tetapi berdasarkan asumsi bahwa unit-unit tertentu dari Al-Qur'an adalah "*fadhilah*". Teks untuk penggunaan praktis kehidupan sehari-hari masyarakat".

² Syahrul Rahman, "*Living Qur'an*: Studi Kasus Pembacaan Al-Ma'tsurat di Pesantren Khalid Bin Walid Pasir Pengaraian Kab. Rokan Hulu", *Jurnal Syadah*, Vol. IV, No. 2, 2016: 49-71. DOI: <https://doi.org/10.32495/v4i2.119>

Agama memiliki banyak wajah, mereka yang berasal dapat melakukan berbagai kegiatan yang mengarah pada kerukunan sosial jika pengikutnya memahami agama dan sadar, akan keberadaanya sebagai bagian dari masyarakat. Perbedaan antara amal yang diajarkan oleh agama dan amal yang dilakukan oleh para pengikutnya selalu membentuk praktik keberagaman manusia. Hal ini mungkin disebabkan oleh salah tafsir atas beberapa doktrin atau bahkan dari beberapa kepentingan, seperti yang terjadi selama ini di bidang sosial politik. Apapun itu, inilah realita yang terjadi dalam kehidupan Sosial keagamaan di tengah masyarakat kita.³

Hubungan antara ekspektasi dan rangkaian fragmen Al-Qur'an yang memiliki dua tipe, yakni korelasi semantis dan korelasi manipulatif. Dikatakan sebagai korelasi semantis karena antara ekspektasi yang mewujudkan dalam diri pengguna memiliki hubungan positif dengan makna literal teks fragmen Al-Qur'an. Sebaliknya, dalam korelasi manipulatif antara ekspektasi pengguna dan fragmen Al-Qur'an memiliki hubungan negatif.⁴

Menurut masyarakat muslim, zikir adalah sebagai salah satu cara seorang hamba yang beriman untuk mencerminkan bentuk kecintaan, kerinduan dan kebutuhan Allah Swt. Karena sebagai makhluk independen yang memenuhi. Skenario kehidupan yang dipercayakan kepadanya, manusia membutuhkan sesuatu yang bersifat adi-manusia, tentu saja dalam hal ini adalah Allah Swt.

³ A. Kholil, *Agama dan Ritual Selamatan: Deskripsi Antropologis Keberagaman Masyarakat Jawa*, Jakarta, Lentera Hati, 2009, 85.

⁴ Mohamad Yahya, *Fragmen Al-Qur'an Dalam Kebudayaan Magis: Kajian atas Silah al-Mu'min Karya Kiai Mahfudz Sya'roni*, Yogyakarta, Asosiasi Ilmu Alqur'an & Tafsir se-Indonesia 2020, 278.

Salah satu bentuk performasi ayat-ayat Al-Qur'an adalah pada pembacaan *Wirid Tawajuhan* di Pondok Pesantren Darul Ulum, Serang Klagenan, Kabupaten Cirebon. Penelitian ini berangkat dari pengamatan penulis terhadap sebuah praktik pembacaan *Wirid Tawajuhan* di Pondok Pesantren Darul Ulum, Serang Klagenan, Kabupaten Cirebon. Secara bahasa, doa artinya meminta, usaha sungguh-sungguh, doa juga dapat dipahami dalam pengertian luas yakni usaha sungguh-sungguh yang sesuai dengan hukum agama (*sunnatullah*). Pada dasarnya hakikat doa adalah permohonan hamba kepada Allah Swt, yang benar-benar menampakkan bahwa dirinya sangat membutuhkan Allah Swt yang maha suci.⁵

Dengan demikian, setiap kata-kata yang terlontar dari kita menjadi bernilai karena diikuti dengan penghayatan dan perenungan, sesungguhnya, berdoa tanpa memahami arti dan maksud dari apa yang dibacanya sama saja dengan tidak berdoa.⁶ Berdoa adalah suatu ibadah, penyerahan sesuatu kepada Allah Swt untuk penyelesaian suatu problem. Oleh karena itu, orang berdoa sebaiknya disertai dengan hati yang penuh kehadiran kepada Allah Swt, yakni segala pelafazan yang diucapkan, dipahami dan direnungkan.

Adapun pada praktik pengamalan *Wirid Tawajuhan* bagi para santri, masyarakat, dan alumni di lembaga Pondok Pesantren Darul Ulum, Serang Klagenan, Kabupaten Cirebon merupakan kegiatan rutin setiap malam Jumat kliwon yang dilakukan oleh seluruh santri maupun jamaah, dan alumni di Pondok Pesantren Darul Ulum, Serang

⁵ Juhaya S.Praja, *Tafsir Hikmah Seputar Ibadah, Muamalah, Jin dan Manusia*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2000, 83.

⁶ Anis Masykur dan jejen Musfah, *Doa Ajaran Ilahi, Kumpulan Doa dalam Al-Qur'an beserta Tafsirnya* Jakarta: Noura Books, 2013, 4.

Klangenan, Kabupaten Cirebon. Pondok Pesantren Darul Ulum, Serang Klangenan, Kabupaten Cirebon mengamalkan amaliah rutinan yang di pimpin oleh KH Mahdi Makki selaku Pimpinan ponpes Darul Ulum, Serang Klangenan, Kabupaten Cirebon, serta memberi kebijakan dengan menerapkan tradisi pembacaan *Wirid Tawajuhan* yang dilaksanakan setiap malam Jumat Kliwon sehabis salat Isya.

Praktek pembacaan surah pilihan seperti buku yang berjudul "*Miftahul Ijabah Fill Aurodi Lil Ijabah*" buku ini karangan dari Dr.Kh. Ali Fahmi Syarif Khoodim Darul Ulum Cirebon. Pembacaan surah Al-Qur'an yang dilakukan oleh masyarakat, santri dan para alumni Pondok Pesantren Darul Ulum, Serang Klangenan, Kabupaten Cirebon. Bacaan-bacaan *Wirid Tawajuhan* yang meliputi surah Al-Qur'an yakni: surah *Al-Baqarah* (255, surah *Al-Imran* (173, surah *Al-Iklas*, surah *Al-Falaq*, surah *An-Nas* dan pembacaan beberapa kata *Asma al-husna* pilihan serta beberapa lafal zikir lainnya.

Praktek pembacaan *Wirid tawajuhan* ini dilakukan di Pondok Pesantren Darul Ulum, Serang Klangenan, Kabupaten Cirebon dengan *Thariqah* Alawiyah. Thariqah Alawiyah adalah pemikiran tasawuf Rabiah Al-Adawiyah, seorang sufi wanita besar yang memiliki pengaruh terhadap perkembangan tasawuf. Pada dasar nya tuntutan dan ajaran tasawuf adalah menekankan pada aspek isoteris (batin dan bukan pada aspek eksoteris (lahir, maka dalam praktisnya seorang (pelaku tasawuf senantiasa ingin menyucikan dirinya dari hal-hal yang kotor yang masih melekat pada hati dan jiwanya.⁷

⁷ Hajam, Pandangan Tariqoh Alawiyah Ponpes Darul Ulum Serang Cirebon Terhadap Eksistensi Syariah Dalam Tasawuf Irfani Rabiah Al-Adawiah, *Holistik* Vol 13 Nomor 02, Desember 2012.

Dengan berbagai metode dan pendekatan yang ditempuh seorang sufi seperti itu, maka dalam kaitan ini, Ja'far Ash-Shadiq (W.765 H pernah menyatakan bahwa dalam beribadah kepada Allah Swt akan ditemui dua macam bentuk peribadah. Pertama, kaum yang menyembah Allah Swt karena takut, yang demikian adalah ibadahnya para pedagang. Kedua, kaum yang menyembah Allah Swt karena rasa cinta (*Mahabbah*, yang demikian adalah ibadahnya orang merdeka, inilah ibadah yang paling utama⁸.

Keunikan pada pembacaan praktik tersebut yang menarik perhatian penulis ialah sebuah lembaga pendidikan agama yang merutinkan kegiatan pembacaan *Wirid Tawajuhan* yang di dalam nya terdapat sholawat karangan kiai sepuh Pondok Pesantren Darul Ulum, Serang Klengenan, Kabupaten Cirebon rutinan ini lebih dikhususkan untuk para jamaah tetapi mengajak santri juga untuk ikut dalam rutinan malam Jumat Kliwon dan juga para alumni, setiap malam Jumat Kliwon setelah salat Isya dan bacaan zikirnya langsung dari kiai sepuh. Selain itu lembaga tersebut juga mengajarkan dengan penganutan Tarekat Alawiyah untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik untuk para santri maupun jamaah dan alumni. Terdapat selawat yang dibacakan di akhir pembacaan *Wirid Tawajuhan* dijadikan sebagai ritual doa agar senantiasa selalu diberi kemudahan dan tentunya mengharap ridho Allah Swt.

Praktik tersebut menurut kacamata penulis ialah termasuk kedalam sebuah bentuk praktik *Living Qur'an*. Dalam praktik ini mencerminkan perilaku para santri, jamaah, dan para alumni sebagai

⁸ Syekh Muhammad Mahdi al-Asifi, *Muatan Cinta Illahi*, terj. Ikhlas dkk, Bandung: Pustaka Hidayat, 1994, 14.

wujud resepsi terhadap Zikir pada praktik pembacaan *Wirid Tawajuhan* di Pondok Pesantren Darul Ulum, Serang Klagenan, Kabupaten Cirebon. *Living Qur'an* adalah kajian penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran Al-Qur'an atau keberadaan Al-Qur'an di sebuah komunitas tertentu.⁹

Adapun pada praktik kegiatan pembacaan *Wirid Tawajuhan* tersebut yang terhubung dengan kajian *Living Qur'an* adalah mengamalkan bacaan-bacaan doa para nabi yang terdapat di dalam Al-Qur'an. Penulis tertarik pada pengamalan pembacaan Wirid tersebut, karena memiliki keunikan yaitu dijadikan sebagai ritual doa Tawakal. Berdasarkan uraian yang telah disebutkan di atas, penulis tertarik untuk Melakukan penelitian lebih lanjut terhadap praktik pembacaan *Wirid Tawajuhan* di Pondok Pesantren Darul Ulum, Serang Klagenan, Kabupaten Cirebon dengan judul, “Tarekat Alawiyah Terhadap Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an *Wirid Tawajuhan* pada Jumat Kliwon di Pondok Pesantren Darul Ulum, Serang Klagenan, Kabupaten Cirebon”.

Penulis akan menggunakan teori Resepsi Fungsional sebagai pisau analisis. Secara umum teori tersebut berbicara mengenai dua hal yakni manfaat dan tujuan tertentu. Berdasarkan teori tersebut penulis akan membaca bagaimana bentuk pengetahuan seluruh elemen yang ada di Pondok Pesantren Darul Ulum, Serang Klagenan, Kabupaten Cirebon terkait informasi tentang *Wirid Tawajuhan*, kemudian bagaimana tindakan yang direpresentasikan ketika pelaksanaan pembacaan Wirid

⁹ Didi Junaedi, “*Living Qur'an* Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur'an”, *Journal of Qur'an and Hadits Studies*, 4.2 2015, 169-190.

di Pondok Pesantren Darul Ulum, Serang Klangeran, Kabupaten Cirebon tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan rumusan masalah supaya pembahasan lebih terarah dan fokus. Adapun rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana praktik kegiatan pembacaan ayat Al-Qur'an dalam *Wirid Tawajuhan* di Pondok Pesantren Darul Ulum, Serang Klangeran, Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana resepsi pembacaan ayat Al-Qur'an dalam *Wirid Tawajuhan* di Pondok Pesantren Darul Ulum, Serang Klangeran, Kabupaten Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang di rumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengelaborasi praktik kegiatan pembacaan ayat Al-Qur'an dalam *Wirid Tawajuhan* di Pondok Pesantren Darul Ulum Serang Klangeran, Kabupaten Cirebon.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan resepsi pada ritual pembacaan ayat Al-Qur'an dalam *Wirid Tawajuhan* di Pondok Pesantren Darul Ulum, Serang Klangeran, Kabupaten Cirebon.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis

Menjadi sumbangsi pengetahuan dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir utamanya dalam bidang *Living Qur'an* dan salah satu contoh dari penelitian yang berbentuk lapangan (*field research* yang menggali tentang fenomena di masyarakat atau

lembaga formal dan non formal seperti pondok pesantren, yang terkait dengan respon masyarakat terhadap tradisi pengamalan surah atau ayat Al-Qur'an yang dijadikan Wirid rutinan dalam rutinitas kehidupan.

2. Kegunaan secara praktis

Penelitian ini berguna untuk meningkatkan kesadaran pada masyarakat akan urgensinya membaca serta mengkaji Al-Qur'an, serta menjadikan dorongan hati bagi seluruh santri Pondok Pesantren Darul Ulum, Serang Klagenan, Kabupaten Cirebon agar menumbuhkan rasa hibat dengan Al-Qur'an.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pembacaan *Wirid Tawajuhan* yang dilakukan oleh santri, Jamaah, dan alumni Pondok Pesantren Darul Ulum, Serang Klagenan, Kabupaten Cirebon termasuk dalam fenomena interaksi masyarakat bersama Al-Qur'an. Adapun di antara karya-karya baik buku, skripsi, atau karya ilmiah yang mengkaji fenomena *Living Qur'an* atau respon masyarakat terhadap Al-Qur'an maupun Hadits dalam praktik kehidupan adalah:

Pertama, buku ini berisi tentang makna dan subtansi zikir, media dan waktu berzikir, dampak zikir bagi kehidupan. Dalam buku ini juga dijelaskan tentang kandungan doa dan tata cara berdoa, tawassul dan ruqyah, selawat dan juga wirid.¹⁰ Titik pembeda dengan penulis adalah buku di atas lebih membahas

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an tentang Dzikir dan Doa*, Jakarta: Lentera Hati, 2006, 9.

tentang Zikir dan doa secara general. Sedangkan penulis lebih spesifik pada pembahasan wirid dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dan pembacaan beberapa kata *Asma Al-Husna* pilihan serta beberapa lafal zikir lainnya.

Kedua,¹¹ buku ini berisikan tentang keistimewaan wirid dan zikir setelah salat yang di dalamnya juga terdapat pembahasan tentang esensi zikir, makna bacaan zikir, tata cara berzikir, setelah salat, dalil-dalil zikir dan manfaat zikir baik dari segi batiniyah maupun lahiriah. Dalam pembahasannya, buku ini juga lebih banyak menjelaskan tentang khasiat zikir dengan mengkorelasikan berbagai konsep teori pengetahuan umum dengan penelitian mengenai manfaat zikir itu sendiri, tidak menjelaskan manfaat zikir yang dialami dan dirasakan individu secara langsung sedangkan penelitian yang penulis lakukan membahas bagaimana praktik *Wirid Tawajuhan* dan bagaimana pemaknaannya.

Ketiga, Jurnal tersebut menjelaskan berbagai manfaat Wirid dan Hizib bagi orang yang membacakannya. Wirid dan Hizib yang di uraikan di sini termasuk kategori sastra lisan pesantren. Fungsi Wirid dan Hizib yang di tampilkan di fokuskan pada studi kasus *Wirid Asmaul Husna* dan *Hizib Lathif* yang terdapat di wilayah Brangsong Kendal. Di samping fungsi, jurnal ini juga menampilkan deskripsi serta pemahaman *Wirid Asmaul Husna* dan *Hizib Lathif* untuk menambah wawasan pembaca.¹² Yang

¹¹ Luqman Junaidi, *The Power Of Wirid; Rahasia dan Khasiat Dzikir Setelah Shalat Untuk Kedamaian Jiwa dan Kebugaran Raga*, cet 1 Jakarta: PT. Mizan Publika, 2007, 291.

¹² Muhammad Abdullah, "Fungsi Wirid dan Hizib Dalam Sastra Lisan Pesantren Studi Kasus Wirid Asmaul Husna dan Hizib Lathif di Brangsong Kendal", *Metasastra*, Vol. 4 No. 1, Juni 2011.

membedakan dengan penulis ialah menggunakan beberapa ayat Al-Qur'an

Keempat,¹³ Dalam penelitian ini penulis meneliti tentang ajaran-ajaran Tarekat Alawiyah dengan ajaran mahabbah Rabiah Al-Adawiyah, terutama berkaitan Dengan eksistensi syari'ah dalam ajaran Tarekatnya. Yang membedakan dengan penelitian terdahulu yaitu peneliti menjelaskan tentang bacaan *Wirid Tawajuhan* menganalisis pemaknaan pada ritual *Wirid Tawajuhan* bagaimana praktik kegiatannya.

Kelima, Adapun hasil dari penelitian ini menyebutkan: pertama, mengenai konteks doa para Nabi terpetakan dalam permohonan kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat. Isi permohonan sendiri di antaranya kedamaian, pertolongan atau perlindungan, rezeki, sukur, kekuasaan, keturunan, keteguhan hati, ilmu pengetahuan, perjalanan atau bepergian, keselamatan, bertawajuh kepada Allah Swt, kehancuran atau kebinasaan, kesembuhan, tawakkal, rahmat dan ampunan, meninggal dalam keadaan Islam, dikumpulkan dengan orang-orang shalih dan masuk surga. Kedua: mengenai hakikat doa para Nabi dipengaruhi oleh dua faktor: a faktor yang muncul dari psikologis atau kejiwaan seperti rasa bahagia atau sedih. b faktor yang di pengaruhi oleh keadaan, seperti keadaan lapang atau sempit, keadaan mendesak atau genting.¹⁴

¹³ Hajam, "Pandangan Thariqah Alawiyah Ponpes Darul Ulum Serang Cirebon terhadap Eksistensi Syariah Dalam Tasawuf Irfani Rabiah Al-Adawiyah", *Holistik*, Vol, 13 Nomor 02, Desember 2012/1434 H.

¹⁴ Ahmad Fauzi, *Konsep Doa Para Nabi Dalam Al-Qur'an*, Tesis, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015, 5.

Keenam, mengemukakan bahwa sejarah penerapan tradisi tersebut merupakan *ittibā'* (mengikuti dari rutinitas pengasuhnya dahulu saat di pesantren. Ia juga menyebutkan bahwa pengalaman yang dirasakan para pelaku *mujāhadah* ialah hadirnya ketenangan jiwa, di mudahkannya segala urusan, tumbuhnya motivasi untuk terus belajar, kelapangan dalam rezeki, dan sebagainya. Berbeda halnya dengan penelitian yang saya lakukan, dengan objek, subjek dan waktu pelaksanaan yang berbeda pula, saya lebih memfokuskan pada penggalan prosesi, persepsi dan implikasi praktek penggunaan Al-Qur'an sebagai terhadap perilaku sosial kehidupan dan peribadatan.

Ketujuh, Artikel ini merupakan sebuah laporan penelitian lapangan tentang Al-Qur'an yang hidup di Pesantren Khalid bin Walid. Spesifikasinya ayat Al-Qur'an yang termuat dalam *Al-Ma'surat* yang menjadi bacaan rutin santri setiap pagi dan sore. Penelitian ini tidak mengkaji ayat Al-Qur'an sebagai teks yang harus dipahami dengan menggunakan disiplin keilmuan, akan tetapi penelitian ini menggunakan pendekatan metode *Living Al-Qur'an*. Pendekatan ini berusaha mengkaji bentuk interaksi kelompok muslim terhadap Al-Qur'an pada aspek penerapan teks Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵ Dari rangkuman pustaka di atas, terdapat perbedaan tema yang dikaji. Penulis mencoba mengkaji aspek penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an untuk Wirid tertentu.

¹⁵ Syahrul Rahman, "*Living Qur'an: Studi Kasus Pembacaan Al-Ma'tsurat di Pesantren Khalid bin Walid*49-71.

Kedelapan,¹⁶ dalam skripsinya, ia berusaha mengungkap makna dibalik tradisi pembacaan surah-surah pilihan yakni surah *Yāsīn*, *Al-Mulk*, *Al-Wāqī'ah*, *Al-Sajdah*, *Al-Kahfi*, surah *Nūh*, *Al-Muzzammil* dan surah *An-Naba'* yang pembacaannya sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa makna yang terkandung dalam praktik pembacaan surah pilihan dilihat dari makna objektifnya ialah dipandang sebagai suatu kewajiban. Sedangkan jika dilihat dari makna ekspresifnya, kegiatan tersebut dianggap dapat memberikan motivasi untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai makhraj dan tajwidnya. Yang membedakan dengan penulis ialah surah yang dipakai surah *Al-Baqarah*, *Al-Imran*, *Al-Iklas*, *Al-Falaq*, *An-Nas*, dan pembacaan beberapa kata *Asma Al-Husna* pilihan serta beberapa lafal zikir lainnya.

Kesembilan, Skripsi ini membahas tentang tradisi atau amalan pembacaan Al-Qur'an yang berkembang di masyarakat. Dalam hal ini adalah yayasan Pondok Pesantren Panggung Putra Karangwaru Tamanan Tulungagung yang mewajibkan santrinya mengikuti kegiatan pembacaan surah Yasin yang dilaksanakan rutin setiap hari setelah salat jamaah Subuh. Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis makna, penulis menggunakan teori makna

¹⁶ Syam Rustandi, Tradisi Pembacaan Surah-surah Pilihan dalam Al-Qur'an Kajian *Living Qur'an* di Pondok Pesantren At-Taufiqiyah Kab. Baros, Serang, *Skripsi*, Banten Fakultas Ushuluddin dan Adab, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, 2018

yang dikemukakan oleh Karl Mannheim.¹⁷ Sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan teori Resepsi Fungsional Hans Robert Jauss.

Kesepuluh, penelitian ini menjelaskan fenomena *Living Qur'an* di Pondok Pesantren Al-Umm, kp. Utan, Ciputat Timur, Tangerang Selatan yaitu tradisi pembacaan ayat *Al-Hirz* (Perlindungan. Ada beberapa hal yang hendak di capai pada penelitian ini yaitu bagaimana praktik, fungsi, dan dampak pembacaan ayat-ayat *Al-Hirz* di Pondok Pesantren Al-Umm, dan ingin mengetahui bagaimana pemahaman santri terhadap pelaksanaan pembacaan ayat *Al-Hirz* tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode penulisan deskriptif analisis. Langkah-langkah penelitiannya yaitu mengkaji dan mendeskripsikan pelaksanaan pembacaan ayat *Al-Hirz*, kemudian menganalisis pemahaman serta dampak pembacaan ayat *Al-Hirz* dalam perspektif santri Pondok Pesantren Al-Umm.¹⁸ Yang membedakan dengan penulis ialah menggunakan beberapa ayat dalam Al-Qur'an seperti ayat *Al-Baqarah*, *Al-Imran*, *Al-Iklas*, *Al-Falaq*, *An-Nas* dan pembacaan beberapa kata *Asma Al-Husna* pilihan serta beberapa lafaz zikir lainnya.

F. Landasan Teori

Untuk menganalisis praktik dan pemaknaan pembacaan *Wirid Tawajuhan* sebagai ritual doa tawakal di pondok pesantren

¹⁷ Indra Wiantoro, "Tradisi Pembacaan Surah Yasin di Pondok Pesantren Panggung Putra Karangwaru Tamanan Tulungagung", *Skripsi*, Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2020.

¹⁸ Kiram Fakhri Rahman, Tradisi Pembacaan Ayat Al-Hirz Pemahaman Santri Pondok Pesantren Al-Umm, *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah 2020.

Darul Darul Ulum, Serang Klagenan, Kabupaten Cirebon. Pada penelitian ini, penulis menggunakan teori Resepsi Fungsional, resepsi merupakan respon masyarakat terkait pembahasan dan penerimaan terhadap teks. Respon penerimaannya berbagai macam bentuk, salah satunya resepsi fungsional. Resepsi Fungsional adalah pembacaan surah atau ayat tertentu yang diyakini memiliki manfaat dan tujuan tertentu. Hal ini jika dilakukan secara terus menerus akan melahirkan sebuah tradisi maupun perilaku tertentu.¹⁹

Living Qur'an merupakan bagian dari resepsi atau respon masyarakat terhadap Al-Qur'an serta ajaran Islam. *Living Qur'an* sendiri merupakan pendekatan baru dalam kajian Al-Qur'an dan sosial. Kajian yang meneliti mengenai keberadaan Al-Qur'an dalam sebuah wadah atau komunitas tertentu. Biasanya *Living Qur'an* di pahami dengan sebutan Al-Qur'an yang hidup dimasyarakat. Fokus kajian ini adalah yang tak hanya dimaknai sebuah teks melainkan sebuah fenomena²⁰. *Living Qur'an* sudah ada sejak zaman nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya. Hanya saja, masih sebatas praktik yang belum terkonsep sebagai kajian tertentu, seperti tradisi Al-Qur'an yang bisa dijumpai dimasa

¹⁹ Shafira Amajida, Resepsi Fungsional Surat Al-Mulk: Studi *Living Qur'an* di Pondok Pesantren Assalam Pasuruan, *Skripsi*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim 2022, 8.

²⁰ Shafira Amajida, Resepsi Fungsional Surat Al-Mulk: Studi *Living Qur'an* di Pondok Pesantren Assalam Pasuruan, *Skripsi*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim 2022, 8-9.

Rasullulah adalah hafalan Al-Qur'an dan kajian tafsir sebagai objek pembelajaran dengan terbentuknya majelis Al-Qur'an²¹.

Dalam teori resepsi merupakan ilmu mengenai peran pembaca terhadap karya sastra. Jika definisi di atas dipadukan dengan Al-Qur'an, maka menjadi resepsi Al-Qur'an yang merupakan bentuk respon masyarakat berupa pemanfaatan atau penggunaan teks yang dimuat dalam Al-Qur'an. Respon terhadap Al-Qur'an dirupakan dalam beraneka ragam bentuk. Bagaimana Al-Qur'an diterima dan gaimana reaksinya terhadap Al-Qur'an.²²

Secara sejarah, teori resepsi muncul pada tahun 1960. Akan tetapi inti-inti dari teori resepsi baru muncul 10 tahun sesudahnya, tokoh perintis awal dari teori ini adalah Mukarovsky, dan tokoh yang menyampaikan inti-inti dari teori ini adalah Hans Robert Jauzz dan Wolfgang Iser. Dari kedua tokoh tersebut mempunyai perbedaan yang mendasar mengenai fokus penelitian pada teori resepsi, jika Jauzz memfokuskan penelitian resepsi pada perlakuan pembaca, yakni menerima dan memahami sebuah teks. Isser memfokuskan penelitian resepsi pada pengaruh, yakni bagaimana sebuah teks dapat mengarahkan atau memberi akibat kepada pembaca.²³

²¹ A Roiawan, Tradisi Pembacaan Yasin Studi *Living Qur'an* Di Pondok Pesantren Kedung Kenong Madiun” 2019, 36

²² Fahmi Riyadi, Resepsi Umat Atas Al-Qur'an: Membaca Pemikiran Navid Kermani Tentang Teori Resepsi Al-Qur'an, *HUNafa: Jurnal Studia Islamika* 11, No. 1 2014: 46

²³ Moch. Abdul Rohman, “Resepsi KH. Ahmad Yasin Asymuni Terhadap Al-Qur'an Studi Kitab Tafsir Mu'awwidhatayn, Ayat Kursy dan Al-Fatihah”, Tesis, Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri STAIN Kediri 2017, 50.

Apabila teori resepsi dikombinasikan dengan Al-Qur'an maka pengertian dari resepsi Al-Qur'an merupakan suatu kajian tentang sambutan yang dilakukan oleh pembaca terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Sambutan tersebut bisa berupa cara masyarakat dalam menafsirkan pesan ayat-ayatnya, cara masyarakat mengaplikasikan ajaran moralnya serta cara masyarakat membaca dan melantuntakn ayat-ayatnya.

Resepsi fungsional dalam *Wirid Tawajuhan* dengan membacakan surah *Al-Baqarah*, *Al-Imran*, *Al-Iklas*, *Al-Falaq*, *An-Nas* dan pembacaan beberapa kata *Asma Al-Husna* pilihan serta beberapa lafal zikir, bahwa surah tersebut difungsikan oleh pondok Darul Ulum, Serang Klenganan, Kabupaten Cirebon sebagai *Wirid Tawajuhan* yang berdoa untuk ibadah, penyerahan sesuatu kepada Allah Swt untuk menyelesaikan suatu problem.

Di sini penulis mencoba mengungkapkan dan menjelaskan fakta mengenai ritual pembacaan *Wirid Tawajuhan* sebagai ritual Doa Tawakal di Pondok Pesantren Darul Ulum, Serang Klenganan, Kabupaten Cirebon menggunakan teori represi fungsional. Dalam kajian teori Resepsi menjadi tiga bagian yakni: resepsi eksegesis, resepsi estetis dan resepsi fungsional. Resepsi eksegesis atau hermeneutika merupakan praktik penafsiran Al-Qur'an.²⁴ Pengajian kitab-kitab tafsir maupun kitab tafsir tersebut, seperti halnya pengajian tafsir Jalalayn. Resepsi estetis merupakan karya keindahan teks baik dalam bentuk tulisan maupun suara, salah satunya terwujud dalam kaligrafi. Resepsi fungsional merupakan

²⁴Moch. Abdul Rohman, "Resepsi Kiai Terhadap Al-Qur'an: Kajian Kitab Tafsir K.H Ahmad Yasin Asyuni" 2017, 49

teks yang diposisikan untuk tujuan ayat tertentu yang melahirkan sikap atau perilaku tertentu, seperti halnya pembacaan ayat ataupun surah tertentu dengan maksud tertentu.²⁵

Tinjauan pada isi tidak membahas dalam perbab bahasan tetapi secara menyeluruh dari penyajian pendekatan kualitatif yang dilakukan, pada pendekatan pertama itu pada prosuder studi naratif yang biasanya berupa penceritaan kembali terkait progresif dan regresif dalam pengumpulan data melalui wawancara dan observasi.²⁶

Berdasarkan teori resepsi fungsional peneliti akan menelusuri bagaimana informan-informan membentuk sebuah intersubjektif dengan meneliti interpretasi mereka terhadap praktik dan makna mengenai *Wirid Tawajuhan* di Pondok Pesantren Darul Ulum, Serang Klangeran, Kabupaten Cirebon. Teori inilah yang akan digunakan oleh penulis untuk menganalisis pemaknaan pembacaan *Wirid Tawajuhan* di Pondok Pesantren Darul Ulum, Serang Klangeran, Kabupaten Cirebon.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Riset dalam proposal ini bersifat kualitatif, penelitian lapangan (*Field research* dengan pendekatan resepsi. Informasi yang didapat dari hasil tinjauan, wawancara, hasil dokumentasi, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun oleh peneliti di

²⁵Akhmad Roja Badruzzaman, "Resepsi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Karangsuci Purwokerto" Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019.

²⁶Scott Appelrouth, "Contemporary Sociological Theory," *The Cambridge Handbook of Sociology* 1 2017: 30

lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan angka-angka.²⁷

2. Sumber Data

Subjek atau sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Primer

Sumber data primer ini berasal dari hasil wawancara dan observasi pada praktik pembacaan *Wirid Tawajuhan* sebagai doa selamat dengan mewawancarai informan seperti pengasuh (kiai atau putra kiai serta para ustad dan para santriwan Pondok Pesantren Darul Ulum, Serang Klagenan, Kabupaten Cirebon dan melakukan observasi atau pengamatan terhadap praktik pembacaan *Wirid Tawajuhan*.

b. Sekunder

Adapun data sekunder adalah data-data yang diperoleh dari sumber bacaan lainnya. Oleh sebab itu penulis menggunakan buku yang berjudul "*Miftahul Ijabah Fill Aurodi Lil Ijabah*" karangan kiai Ali Fahmi Syarif, Dengan penelitian, atau berupa telaah dokumen untuk menggali literatur yang membahas tentang fungsi dan kegunaan Al-Qur'an, bagaimana Al-Qur'an diterima, direspons dan diamalkan, baik berupa buku-buku, jurnal, dan lain-lain.

²⁷ Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits* Yogyakarta: THPress, 2007, 9.

3. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diambil dari Pondok Pesantren Darul Ulum, Serang Klagenan, Kabupaten Cirebon adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Peneliti terlibat dalam kegiatan mengamati, mencari jawaban dan juga mencari bukti-bukti yang ada.²⁸ Peneliti akan melakukan observasi aktifitas terhadap proses praktik pembacaan *Wirid Tawajuhan* di Pondok Pesantren Darul Ulum, Serang Klagenan, Kabupaten Cirebon dan bermukim di lokasi selama satu bulan.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seorang yang menjadi narasumber atau responden. Caranya yaitu dengan melakukan Tanya jawab secara langsung. Dalam hal ini penulis menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur, sehingga perbincangan atau tanya jawab mengalir dengan santai. Beberapa hal penting yang dilakukan ketika wawancara di antaranya dengan menggunakan alat perekam seperti *handphone* atau *recorder*.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti akan menyimpan dokumentasi berupa gambar, kitab, agenda kegiatan, buku, arsip, lembaran, dan sebagainya.

²⁸ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014, 64.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diaplikasikan adalah dengan analisis deskriptif kualitatif yakni meneliti, menganalisis dan memberikan gambaran mengenai kegiatan tersebut. Dengan menggunakan teori Resepsi Fungsional, Analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.²⁹ Adapun tujuan lainnya adalah upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama dalam masalah penelitian.³⁰ Dalam penelitian ini akan disajikan analisis data kualitatif melalui catatan (tinjauan lapangan).

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mengarahkan alur pembahasan secara sistematika dan mempermudah pembahasan serta pemahaman maka, suatu karya ilmiah yang bagus dan berturut-turut memerlukan sistematika. Hal ini akan menjadikan karya ilmiah tersebut mudah dipahami dan tersusun rapi. Dalam penyusunan penelitian ini akan dibagi menjadi beberapa bab dengan urutan sistematika sebagai berikut.

Bab pertama berisikan Pendahuluan, bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan dan signifikansi penelitian, landasan teori, metode penelitian, sistematika penulisan, daftar pustaka, artinya pada bab pertama ini merupakan suatu pendahuluan dari penelitian ini.

²⁹ Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2021, 160.

³⁰ Sugiono, *Metode Penelitian*, Jakarta: Jurnal Penelitian, 2013, 14.

Bab kedua berisikan pemaparan mengenai mengenai Al-Qur'an dalam ritual Wirid di dunia pesantren, artinya pada bab ini pembahasan lebih menitik beratkan pada objek material penelitian, yang mana hal tersebut dianggap penting untuk mengupas objek dari persoalan yang menjadi fokus penelitian yang akan di bahas pada bab selanjutnya. Adapun pada bab ini akan menjelaskan fragmen Al-Qur'an dalam struktur Wirid lalu membahas pengamalan Wirid berbasis Al-Qur'an, pada bab ini menjelaskan makna secara teoritik.

Bab ketiga ini peneliti akan menjelaskan atau memaparkan sekilas tentang gambaran umum lokasi penelitian yaitu Pondok Pesantren Darul Darul Ulum, mulai dari letak geografis lokasi penelitian tersebut, kemudian pada bab ini juga peneliti akan membahas mengenai Tarekat Alawiyah kemudian menjelaskan kebudayaan hikmah pesantren.

Bab keempat peneliti akan menitik beratkan pada jawaban dari rumusan masalah penelitian dengan memaparkan tentang praktik pembacaan *Wirid Tawajuhan* seperti prosesi kegiatan pembacaan Wirid tersebut, lalu peneliti juga akan memaparkan hasil data yang ditemukan oleh peneliti yaitu dengan menjelaskan makna ritual *Wirid Tawajuhan* bagi komunitas Pondok Pesantren Darul Ulum, Serang Klagenan, Kabupaten Cirebon dan melakukan analisis terhadap data tersebut lalu mengungkap pemaknaan dari pelaksanaan pembacaan *Wirid Tawajuhan* menggunakan teori Resepsi Fungsional.

Bab kelima penulis menarik kesimpulan dari pembahasan yang sudah di jelaskan dalam penelitian ini, adapun kesimpulan ini

ialah merupakan penemuan dari penelitian ini. Dan juga pada bab kelima ini akan disampaikan saran dan rekomendasi secara teoritis maupun secara praktis, artinya pada bab kelima ini berisikan penutup dari seluruh pembahasan yang sudah peneliti lakukan.

